

PENINGKATAN PERAN SUAMI DALAM KESEHATAN IBU DAN ANAK INDONESIA

JKMA

 Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas
diterbitkan oleh:

Program Studi Kesehatan Masyarakat

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

p-ISSN 1978-3833

e-ISSN 2442-6725

9(2)63-64

@2015 JKMA

<http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/>
Ratno Widoyo ✉

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Padang, Sumatra Barat, 25148

Kematian serta kesakitan ibu dan bayi masih merupakan masalah besar negara berkembang termasuk Indonesia. Kematian dan kesakitan ibu dapat terjadi pada saat kehamilan, persalinan, dan nifas. Kesehatan bayi meliputi permasalahan perawatan pasca persalinan, asi eksklusif, diare dan pneumonia.

Data hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menyatakan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) 359 per 100.000 kelahiran hidup, dan Angka Kematian Bayi (AKB) 32 per 1000 kelahiran hidup dengan estimasi jumlah kematian mencapai 160.681 anak. Grafik angka kematian ibu menurun dari tahun 1991 sampai 2007, namun pada tahun 2012 angka kematian ibu kembali meningkat. Angka kematian ibu pada tahun 2007 sudah mencapai 228 per 100.000 kelahiran hidup. Kenaikan angka kematian ibu terjadi pada tahun 2012, bahkan angka yang dicapai lebih tinggi dibandingkan dengan angka kematian ibu pada tahun 1997 (Profil kesehatan indonesia, 2014).

Kematian ibu yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan dan nifas erat kaitannya dengan komplikasi kehamilan, komplikasi persalinan, dan permasalahan lain paska persalinan. Mengatasi hal tersebut pemerintah telah meluncurkan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Program tersebut harus didukung oleh peran aktif keluarga, terutama suami yang memiliki hak tertinggi dalam memutuskan permasalahan dikeluarga.

Ibu hamil membutuhkan dukungan, gizi yang cukup, akses pelayanan yang memadai, dan kesiapan keluarga dalam menyambut calon anak yang dilahirkan. Peran suami dalam hal memberikan akses pelayanan kesehatan tentunya mendampingi ibu hamil melakukan pemeriksaan kesehatan sebagai bentuk deteksi dini dan pencegahan komplikasi kehamilan. Tingginya peran suami yang menjadi orang terdekat dari ibu hamil membutuhkan kepekaan yang tinggi. Kepekaan tersebut yang harusnya merespon setiap keluhan keluhan kecil seperti mual, pusing, dan lemas. Hendaknya suami lah yang menganjurkan dan mendampingi istri untuk melakukan pemeriksaan terhadap keluhan keluhan tersebut.

Peran suami dalam rangka perencanaan persalinan akan membantu ibu secara psikologis, dan mental. Seorang suami perlu melakukan perencanaan bukan hanya dimana akan melakukan persalinan, tetapi juga menyediakan biaya persalinan, rencana adanya komplikasi persalinan, menyediakan rencana pendonor, dan juga fasilitas penunjang lainnya.

Peran suami tentu tidak selesai sampai pada saat bayi telah dilahirkan saja. Tanggung jawab sebagai suami justru makin besar dengan bertambahnya anggota dalam keluarganya. Proses tumbuh kembang anak perlu mendapat perhatian khusus dari seorang ayah dan ibu perlu dukungan suami dalam mengasuh anaknya. Dukungan suami yang pertama sekali dibutuhkan oleh seorang ibu paska bersalin adalah dukungan mental. Ibu baru mela-

 ✉ **Korespondensi Penulis:**
Bagian Epidemiologi & Biostatistik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas Padang
Email : ratno_one@gmail.com

hirkan banyak mengalami perubahan baik fisik dan mentalnya. Tidak jarang wanita yang baru melahirkan akan mengalami baby blues.

Suami perlu melakukan dukungan agar bayi memperoleh ASI saja selama 6 bulan. Beberapa literatur menyatakan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan dari suaminya cenderung untuk dapat menyelesaikan program asi eksklusif. Bayi yang mendapat ASI eksklusif memiliki kekebalan yang lebih baik dan memiliki kecenderungan untuk tidak mengalami kesakitan.

Dukungan suami menjadi penting manakala dewasa ini masih banyak suami yang tidak memberikan akses kesehatan dan kebutuhan ibu selama kehamilan, persalinan dan nifas. Suami di Indonesia masih memiliki peranan yang sangat besar dalam menentukan keputusan dalam keluarga. Manakala suami yang memberikan dukungan tentu ibu dan anak akan memperoleh hak-hak yang layak.